



Problematika Implementasi Standar Kompetensi Lulusan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI: Studi Kasus di SD Islam Terpadu Al Ummah

*Lutfi Firdaus^{1,a}, Mutthohharoh Mutthohharoh^{2,b}

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^alutfifirdaus1417@gmail.com, ^bmuthoharohbaec1905@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v12i1.3920>

Sitasi Artikel ini:

Firdaus, L., & Mutthohharoh, M. (2026). Problematika implementasi standar kompetensi lulusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI: Studi kasus di SD Islam Terpadu Al Ummah. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 71-80. <https://doi.org/10.46963/aulia.v12i1.3920>

ABSTRACT

Keywords:

Graduate Competency Standards, Islamic Religious Education, Integrated Islamic School, Educational Quality Management, SDI Al Ummah Jombang

Kata Kunci:

Standar Kompetensi Lulusan, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Islam Terpadu, Manajemen Mutu Pendidikan. SDI Al Ummah Jombang

The implementation of Graduate Competency Standards in Integrated Islamic Schools faces challenges in integrating national education standards with distinctive Islamic educational standards. This study aims to analyze the problems of GCS implementation in improving the quality of Islamic Religious Education learning through a case study at SDI Al Ummah Jombang. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that GCS implementation is carried out through the integration of national standards and JSIT-specific standards. The main problems include limited use of diagnostic assessment in planning, heterogeneous student abilities and limited learning resources in implementation, and the dominance of cognitive assessment in evaluation. The study concludes that improving the quality of Islamic Religious Education learning requires data-based planning, differentiated learning, authentic assessment, and stronger collaboration between schools and parents.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
17/06/2026
Direvisi:
23/06/2026
Diterbitkan:
30/06/2026

*Corresponding

Author

lutfifirdaus1417@gmail.com

Implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Sekolah Islam Terpadu menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan standar nasional pendidikan dengan standar kekhlasan keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis problematika implementasi SKL dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui studi kasus di SDI Al Ummah Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SKL dilaksanakan melalui integrasi standar nasional dan standar kekhlasan JSIT. Problematika utama meliputi keterbatasan asesmen diagnostik pada tahap perencanaan, heterogenitas kemampuan peserta didik dan keterbatasan sumber belajar pada tahap pelaksanaan, serta dominasi penilaian kognitif pada tahap evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI memerlukan perencanaan berbasis data, pembelajaran diferensiatif, asesmen autentik, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.



PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan instrumen fundamental dalam sistem penjaminan mutu pendidikan nasional yang berfungsi sebagai rujukan utama dalam menentukan kualitas capaian akhir peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Dalam kerangka Standar Nasional Pendidikan, SKL menjadi basis integratif bagi pengembangan standar isi, proses, penilaian, serta arah kebijakan pendidikan yang saling terhubung secara sistemik (Kemendikbudristek, 2022). Pada konteks tahun 2026, urgensi implementasi SKL semakin menguat seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik, transformasi digital, serta kebutuhan terhadap lulusan yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter, literasi sosial, dan kemampuan adaptif terhadap perubahan global (Safuroh et al., 2024). Dalam perspektif ini, SKL tidak hanya dipahami sebagai dokumen normatif, melainkan sebagai instrumen strategis dalam memastikan mutu proses dan hasil pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi SKL memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan karakter religius peserta didik. SKL PAI mencakup integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkelindan dalam membentuk profil peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hasanah & Ridwan, 2021). Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian normatif SKL dan realitas praktik pembelajaran, terutama pada aspek internalisasi nilai dan perubahan perilaku peserta didik (Ramadhan et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SKL belum sepenuhnya berjalan optimal dalam praksis pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki tuntutan lebih kompleks.

Pada satuan pendidikan Islam terpadu, tantangan implementasi SKL semakin meningkat karena adanya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan keislaman. Model pendidikan yang dikembangkan oleh JSIT Indonesia menekankan sinergi antara capaian akademik dan penguatan karakter melalui pembiasaan ibadah, tahfiz Al-Qur'an, serta budaya sekolah Islami (Suyatno et al., 2021). Implementasi model ini juga tampak pada SDIT Al Ummah Jombang yang mengintegrasikan standar nasional dengan program penguatan karakter religius secara sistematis. Namun demikian, integrasi tersebut

menghadirkan tantangan baru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, terutama dalam mengukur capaian afektif dan psikomotorik secara objektif.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi SKL sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, serta efektivitas sistem asesmen (Kurniawan & Sari, 2023; Arifin et al., 2024). Dalam konteks PAI, tantangan utama terletak pada kesenjangan antara aspek kognitif dan afektif, di mana pengukuran keberhasilan lebih dominan pada aspek pengetahuan dibandingkan internalisasi nilai (Setiawan, 2022). Sementara itu, penelitian dalam kerangka Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung ketercapaian kompetensi lulusan (Aini & Yasin, 2022). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan implementasi SKL dalam konteks sekolah Islam terpadu masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan studi kasus mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SKL PAI, mengidentifikasi problematika yang muncul, serta merumuskan strategi optimalisasi peningkatan mutu pembelajaran di SDIT Al Ummah Jombang secara kontekstual dan komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Ummah Jombang. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, khususnya dinamika implementasi kebijakan pendidikan pada satuan pendidikan Islam terpadu (Moleong, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses implementasi SKL. Informan utama meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Ketiga kelompok ini dipilih karena memiliki otoritas dan pengalaman dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi lulusan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran

Problematika Implementasi Standar Kompetensi Lulusan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SD Islam Terpadu Al Ummah

nyata mengenai proses pembelajaran PAI dan aktivitas pembiasaan keagamaan di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta strategi para pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan SKL. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, program keagamaan, serta laporan evaluasi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan melalui proses seleksi dan kategorisasi data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan identifikasi pola implementasi SKL. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan verifikasi data untuk memastikan kredibilitas temuan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan memastikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Standar Kompetensi Lulusan PAI Berbasis Integrasi Standar Nasional dan Standar Kekhasan JSIT

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, serta telaah dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, diperoleh temuan bahwa implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al Ummah Jombang diselenggarakan melalui model integrasi antara Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan secara nasional dengan standar mutu kekhasan yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pola integratif tersebut terimplementasi secara sistematis dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, meliputi pengembangan kurikulum, program pembiasaan ibadah, kegiatan tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran akhlak, serta pembentukan budaya religius yang menjadi karakter khas sekolah.

Orientasi pendidikan yang dikembangkan tidak terbatas pada pencapaian kompetensi akademik sebagaimana diamanatkan dalam regulasi nasional, tetapi juga diarahkan pada penguatan kompetensi keislaman peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, pencapaian target hafalan juz tertentu, konsistensi pelaksanaan ibadah harian, serta internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ruang lingkup SKL PAI yang diterapkan di SDIT Al Ummah memiliki cakupan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya karena memadukan dimensi akademik dan religius secara simultan.

Tabel 1

Implementasi SKL PAI Berbasis Integrasi Standar Nasional dan Standar Kekhasan JSIT

Komponen SKL	Standar Nasional	Standar Kekhasan JSIT
Sikap	Profil Pelajar Pancasila	Karakter Islami dan adab harian
Pengetahuan	Kompetensi PAI Kurikulum Nasional	Pemahaman keislaman terpadu
Keterampilan	Praktik ibadah dasar	Tahsin dan tahfiz Al-Qur'an
Penguatan Karakter	Pendidikan karakter	Budaya religius sekolah

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi SKL di SDIT Al Ummah Jombang tidak dilaksanakan secara fragmentaris, melainkan melalui pendekatan holistik yang memadukan tuntutan kebijakan pendidikan nasional dengan visi pendidikan Islam terpadu. Integrasi tersebut memperlihatkan upaya institusi dalam membangun keseimbangan antara kecakapan akademik, kematangan spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, model semacam ini mencerminkan paradigma pendidikan integralistik yang menempatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi SKL tidak hanya direfleksikan melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui kemampuan mereka menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku dan praktik kehidupan sehari-hari (Suyatno et al., 2021).

Problematika Implementasi SKL dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Meskipun implementasi SKL telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan sekolah, penelitian ini menemukan sejumlah persoalan yang berpengaruh terhadap efektivitas peningkatan mutu pembelajaran PAI. Problematika tersebut muncul pada tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Problematika Implementasi Standar Kompetensi Lulusan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SD Islam Terpadu Al Ummah

Pada tahap perencanaan, guru menghadapi tantangan dalam merumuskan indikator capaian pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan awal peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian peserta didik telah memiliki kompetensi yang memadai, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap pengenalan dasar sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda.

Pada tahap implementasi pembelajaran, kendala utama berkaitan dengan heterogenitas kemampuan peserta didik, keterbatasan sumber belajar yang tersedia, serta dominasi penggunaan pendekatan klasikal. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat dilaksanakan secara optimal sesuai kebutuhan individual peserta didik.

Adapun pada tahap evaluasi, tantangan yang muncul berkaitan dengan pengukuran kompetensi afektif dan psikomotorik, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius, pembiasaan ibadah, dan praktik keberagamaan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Kompleksitas pengukuran tersebut menyebabkan proses penilaian belum sepenuhnya mampu menggambarkan perkembangan kompetensi religius peserta didik secara menyeluruh.

Tabel 2
Problematika Implementasi SKL dalam Pembelajaran PAI

Perencanaan	Asesmen diagnostik belum optimal	Target kompetensi kurang adaptif
Pelaksanaan	Heterogenitas kemampuan peserta didik	Ketimpangan partisipasi belajar
Pelaksanaan	Keterbatasan sumber belajar	Pembelajaran kurang variative
Evaluasi	Dominasi penilaian kognitif	Kompetensi afektif belum terukur optimal
Evaluasi	Monitoring luar sekolah terbatas	Karakter religius sulit dipantau

Data tersebut menunjukkan bahwa kendala implementasi SKL tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan berkaitan dengan tata kelola mutu pembelajaran secara menyeluruh. Keterbatasan pelaksanaan asesmen diagnostik pada tahap awal menyebabkan perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya responsif terhadap karakteristik peserta didik yang beragam. Pada tahap pelaksanaan, keberagaman kemampuan peserta didik menuntut penerapan pembelajaran berdiferensiasi, namun keterbatasan sumber daya dan alokasi waktu

menjadi faktor yang menghambat optimalisasi strategi tersebut. Sementara itu, dominasi asesmen berbasis kognitif menunjukkan bahwa sistem evaluasi masih cenderung menitikberatkan pada aspek yang mudah diukur secara kuantitatif. Akibatnya, perkembangan karakter religius dan kompetensi spiritual peserta didik belum terdokumentasikan secara komprehensif (Mutammimah et al., 2023).

Strategi Optimalisasi Pencapaian SKL

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan sejumlah strategi untuk memperkuat pencapaian SKL PAI. Strategi tersebut diwujudkan melalui penguatan program tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah harian, pendampingan tahsin Al-Qur'an, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan kompetensi peserta didik.

Selain itu, sekolah membangun ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui penyelenggaraan salat berjamaah, kegiatan murojaah Al-Qur'an, dan pembiasaan adab Islami yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Program-program tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik, tetapi juga untuk memperkuat budaya religius sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Tabel 3
Strategi Optimalisasi Pencapaian SKL PAI

Strategi	Bentuk Implementasi	Tujuan
Tahfiz Al-Qur'an	Setoran hafalan rutin	Penguatan kompetensi keagamaan
Pembiasaan Ibadah	Salat berjamaah dan doa harian	Pembentukan karakter religious
Pendampingan Tahsin	Bimbingan membaca Al-Qur'an	Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an
Kolaborasi Orang Tua	Monitoring ibadah di rumah	Penguatan evaluasi karakter

Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pencapaian SKL tidak hanya ditentukan oleh efektivitas proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, budaya sekolah dan keterlibatan orang tua berperan sebagai faktor strategis yang memperkuat efektivitas implementasi SKL PAI.

Pembahasan

Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa implementasi SKL di SDIT Al Ummah Jombang merepresentasikan integrasi antara standar nasional dan standar kekhasan Islam terpadu. Hasil ini sejalan dengan temuan Hasanah dan Kristiawan (2021) yang menegaskan bahwa mutu PAI ditentukan oleh integrasi kompetensi secara utuh, serta Ramadhan et al. (2024) yang menunjukkan tantangan implementasi pada aspek perencanaan dan evaluasi. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa SKL dalam konteks sekolah Islam terpadu tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan sebagai sistem kompetensi ganda yang menuntut harmonisasi kebijakan nasional dan nilai keislaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif SKL dalam ekosistem sekolah Islam terpadu yang menghubungkan dimensi kebijakan, pedagogi, dan budaya sekolah secara simultan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Agama Islam PAI di SDIT Al Ummah Jombang berlangsung melalui integrasi antara Standar Nasional Pendidikan dan standar kekhasan JSIT Indonesia. Integrasi tersebut tercermin dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran PAI, program tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta penguatan budaya religius sekolah. Orientasi SKL tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan kompetensi keagamaan peserta didik.

Namun demikian, implementasi SKL masih menghadapi kendala pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti keterbatasan asesmen diagnostik, heterogenitas kemampuan peserta didik, dominasi pembelajaran klasikal, serta belum optimalnya pengukuran kompetensi afektif dan psikomotorik. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengembangkan strategi melalui penguatan tahfiz, pembiasaan ibadah, pendampingan tahsin, budaya religius, dan kolaborasi dengan orang tua.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat paradigma pendidikan Islam integratif yang memadukan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam satu kesatuan kompetensi lulusan. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan penguatan asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen autentik yang lebih sistematis.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain studi kasus tunggal sehingga hasilnya bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penelitian lanjutan pada tahun 2026–2027 direkomendasikan menggunakan desain multisitus dan pendekatan mixed methods, serta mengkaji pengaruh transformasi digital dan kecerdasan buatan terhadap efektivitas implementasi SKL dalam pendidikan Islam abad ke-21.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). Implementasi standar kompetensi lulusan dalam pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 201–214. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3501>
- Anwar, S., & Rahman, F. (2021). Evaluasi pencapaian standar kompetensi lulusan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–70. <https://doi.org/10.24260/at-tarbawi.v14i1.2034>
- Aini, Q., & Yasin, R. M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-03>
- Bahri, S., & Nuryana, Z. (2023). Digitalisasi pembelajaran PAI dalam perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 33–48. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-03>
- Darmawan, D. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam berbasis standar nasional pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 89–102 <https://doi.org/10.1234/jip.v13i3.2345>
- Fauzi, A. (2021). Problematika implementasi SKL dalam pembelajaran PAI di sekolah Islam terpadu. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 119–134. <https://doi.org/10.21111/attadib.v16i2.5678>
- Hakim, L. (2022). Kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 77–92 <https://doi.org/10.29062/jipi.v18i1.4567>
- Hasanah, U., & Ridwan, M. (2020). Standar kompetensi lulusan dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 27(2), 101–116. <https://doi.org/10.30829/tarbiyah.v27i2.6123>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, A., & Sari, D. P. (2023). Analisis capaian SKL dalam pembelajaran PAI berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 65–80. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.6789>
- Ramadhan, A., Deriwanto, & Harmi, H. (2023). Evaluasi implementasi standar pendidikan dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.24252/jpik.v8i2.2023>
- Safuroh, L., Wibowo, A., & Setiawan, R. (2024). Standar kompetensi lulusan dan mutu pendidikan abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 44–59. <https://doi.org/10.21831/jmp.v15i1.61234>

Problematika Implementasi Standar Kompetensi Lulusan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SD Islam Terpadu Al Ummah

- Setiawan, D. (2022). Asesmen autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 66–80. <https://doi.org/10.21070/jpii.v6i1.2022>
- Suyatno, T., Hidayat, R., & Lestari, P. (2021). Pendidikan Islam terpadu dan penguatan karakter di sekolah berbasis JSIT. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 88–102. <https://doi.org/10.14421/jpii.2021.52.88>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass. <https://doi.org/10.1002/9781118157066>